

Pembelajaran *Life Skills* bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren

***Tini Gustriani¹, Mohd. Kholis², Chanifudin³**

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Email: tinigustriani2828@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-26 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-26 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

Pesantren is a traditional educational institution in Indonesia that has produced generations that are influential in various aspects of life. However, in the face of rapid times, pesantren also need to continue to innovate to be relevant and able to equip their students with the skills needed to succeed in modern life. One important innovation is life skills learning. This study aims to investigate the implementation of life skills learning in pesantren as an educational innovation effort. The purpose of this study is to investigate the implementation of life skills learning in pesantren as an educational innovation effort. The research method used is library research, an approach that focuses on collecting and analyzing data from various written or printed sources. The results of this study indicate that there are many benefits and objectives of learning life skills in pesantren, namely being able to equip students with comprehensive and relevant life skills to face the future, being able to prepare students to be independent, productive, build strong character, good social skills, and vocational and entrepreneurial skills. In addition to benefiting individuals, life skills learning in pesantren also aims to produce graduates who can contribute to the economic and social development of society at large.

Keywords: Education; Pesantren; Life Skill.

Abstrak

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang telah menghasilkan generasi-generasi yang berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman yang cepat, pesantren juga perlu terus berinovasi agar relevan dan mampu membekali santrinya dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan modern. Salah satu inovasi yang penting adalah pembelajaran life skills. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi pembelajaran life skills di pesantren sebagai upaya inovasi pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki implementasi pembelajaran life skills di pesantren sebagai upaya inovasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau sering disebut juga dengan metode penelitian kepustakaan merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis atau cetak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak manfaat dan tujuan dari pembelajaran *life skills* di pesantren yaitu dapat membekali santri dengan keterampilan hidup yang komprehensif dan relevan untuk menghadapi masa depan, mampu menyiapkan santri untuk mandiri, produktif, membangun karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta keterampilan vokasional dan kewirausahaan. Selain menguntungkan individu, pembelajaran *life skills* di pesantren juga bertujuan untuk mencetak lulusan yang dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat secara luas.

Kata kunci: Pendidikan; Pesantren; Life Skill.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah lama menjadi wahana utama dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Namun, dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, pesantren perlu terus berinovasi untuk memastikan relevansinya dalam membekali santri dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan modern. Salah satu inovasi yang penting adalah integrasi pembelajaran *life skills* dalam kurikulum

pesantren. *Life skills* atau keterampilan hidup mencakup beragam kemampuan praktis dan pengetahuan yang sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pesantren, pembelajaran *life skills* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi santri secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, berkontribusi dalam masyarakat, dan menjalani kehidupan yang bermakna sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Life skills menjadi krusial karena tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan-keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Kehidupan modern menuntut individu untuk memiliki kemampuan beradaptasi, berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, serta memiliki kecerdasan emosional yang baik. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran *life skills* dalam kurikulum pesantren menjadi sebuah inovasi yang sangat relevan. Dalam konteks pesantren, pembelajaran *life skill* tidak hanya merupakan suatu tambahan, tetapi seharusnya menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sebagai lembaga yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian dan karakter, pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran *life skills* yang efektif dan holistik.

Dengan memperkenalkan pembelajaran *life skills* bagi santri, pesantren dapat membantu mempersiapkan generasi yang tangguh dan berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, pesantren dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan antara pengetahuan agama, akademis, dan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pembelajaran *life skills*, lembaga pendidikan akan mampu untuk menghasilkan santri yang memiliki daya saing yang tinggi. Dengan pembekalan *life skills*, para santri akan lebih produktif dan mampu bersaing di dunia kerja. Pondok pesantren telah melakukan pilihan yang tepat karena dapat membuktikan bahwa mereka adalah lembaga pendidikan yang baik dan kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajarannya berfokus pada kecerdasan namun juga pada keterampilan santri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi pustaka atau *library research*. Metode penelitian *library research* atau sering disebut juga dengan metode penelitian kepustakaan merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis atau cetak. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan literatur, jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Oleh karena itu secara sederhana kami dapat menjelaskan mengenai Pembelajaran *Life Skills* Bagi Santri Sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Pesantren

Pendidikan Pesantren adalah salah satu sistem pendidikan tertua di Indonesia yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah perkembangan Islam di Nusantara. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki kekhasan tersendiri dan menjadi pusat penyebaran ajaran Islam sekaligus tempat untuk mencetak kader-kader ulama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh. Secara etimologis, istilah pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri. Santri sendiri adalah sebutan bagi orang yang menuntut ilmu agama Islam. Dengan demikian, pesantren dapat diartikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama Islam. Pada awalnya, pesantren hanya merupakan tempat mengaji atau belajar agama Islam yang dilaksanakan di rumah-rumah atau langgar (mushalla) yang diasuh oleh seorang atau beberapa orang kyai.

Seiring berjalannya waktu, pesantren kemudian berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal para santri dan belajar di bawah bimbingan seorang atau beberapa orang guru yang dikenal dengan sebutan "kyai". Dalam pesantren, para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama Islam seperti Tafsir Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akhlak, dan lain-lain, tetapi juga diajarkan tentang nilai-nilai kehidupan seperti kemandirian, kesederhanaan, keikhlasan, dan kebersamaan. Sistem pendidikan pesantren memiliki ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Ciri khas tersebut antara lain kyai sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan dan pengambil

kebijakan, adanya asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri, pengajian kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu dalam bahasa Arab, penekanan pada pendidikan moral dan spiritual untuk membentuk akhlak dan karakter mulia, serta penghayatan nilai-nilai spiritual, kemandirian dan kesederhanaan dalam hidup, serta kultur pesantren yang khas dengan penggunaan bahasa Arab dan Jawa dalam kehidupan sehari-hari, penghormatan terhadap kyai, dan pengamalan nilai-nilai kearifan lokal.

Pada awalnya, pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam saja, namun seiring dengan perkembangan zaman, pesantren juga mulai menyelenggarakan pendidikan umum, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, pesantren tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan ciri khas yang menjadi kekhasan pesantren itu sendiri. Sistem pendidikan pesantren yang khas ini telah memberikan sumbangsih yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak kader-kader ulama dan tokoh masyarakat, serta menjaga dan melestarikan nilai-nilai ajaran Islam di Nusantara.

2. Konsep Pembelajaran Life Skills di Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia tidak hanya berfokus pada pendidikan agama semata, tetapi juga memberikan penekanan pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) bagi para santrinya. Konsep pembelajaran *life skills* di pesantren menjadi sangat penting untuk membekali para santri dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam konsep pembelajaran *life skills* di pesantren, terdapat beberapa aspek utama yang ditekankan. Pertama, keterampilan personal (*personal skills*) yang meliputi kemampuan untuk mengenal diri sendiri, menghargai diri, dan mengembangkan potensi diri. Di pesantren, para santri diajarkan untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki, serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi. Melalui pembelajaran ini, santri diharapkan dapat menyadari potensi yang ada dalam diri mereka dan mampu mengembangkannya secara optimal.

Kedua, keterampilan sosial (*social skills*) yang mencakup keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan membangun relasi yang baik dengan orang lain. Dalam lingkungan pesantren yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, para santri dilatih untuk mampu berinteraksi secara efektif, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama santri, kyai, serta masyarakat sekitar. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk mempersiapkan santri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang plural dan beragam. Ketiga, keterampilan akademik (*academic skills*) yang meliputi keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan belajar sepanjang hayat. Dalam pesantren, santri dibekali dengan kemampuan untuk menganalisis permasalahan secara mendalam, menemukan solusi yang tepat, dan terus menggali ilmu pengetahuan secara berkelanjutan. Keterampilan akademik ini tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Keempat, keterampilan vokasional (*vocational skills*) yang mencakup keterampilan dalam bidang pertanian, peternakan, kerajinan tangan, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Di pesantren, santri diberikan pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka memiliki bekal untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha mandiri setelah lulus dari pesantren. Tidak jarang, pesantren juga mengembangkan unit-unit usaha seperti pertanian, peternakan, atau industri rumahan yang melibatkan partisipasi aktif dari para santri. Pembelajaran *life skills* di pesantren tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Santri dilibatkan dalam kegiatan praktik, seperti bercocok tanam, beternak, mengolah hasil pertanian, dan kegiatan produktif lainnya. Selain itu, pesantren juga memfasilitasi santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan peduli lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan tersebut, santri dapat mengasah keterampilan hidup mereka secara nyata dan memperoleh pengalaman yang berharga.

Konsep pembelajaran *life skills* di pesantren juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship skills*). Para santri dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memulai usaha mandiri, seperti merencanakan bisnis, mengelola keuangan, memasarkan produk, dan membangun jejaring bisnis. Hal ini penting untuk mempersiapkan santri agar memiliki bekal yang cukup untuk berwirausaha dan mandiri secara finansial setelah lulus dari pesantren. Dalam penerapannya, konsep pembelajaran *life skills* di pesantren disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing pesantren. Beberapa pesantren mungkin lebih menekankan pada keterampilan pertanian dan peternakan, sementara pesantren lain mungkin lebih fokus pada keterampilan teknologi informasi atau kewirausahaan. Namun, pada intinya, semua pesantren berupaya untuk mengintegrasikan pembelajaran *life skills* dalam kurikulum mereka, dengan tujuan untuk membekali para santri dengan kecakapan hidup yang komprehensif.

Dengan konsep pembelajaran *life skills* yang terintegrasi, pesantren tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Santri dibekali dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mandiri, produktif, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Lulusan pesantren dengan bekal *life skills* yang memadai diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengembangkan potensi diri, berwirausaha, dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial di lingkungan mereka.

3. Jenis-jenis Kegiatan *Life Skills* di Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan pembelajaran *life skills* atau kecakapan hidup bagi para santrinya. Untuk mewujudkan konsep pembelajaran *life skills* tersebut, pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan personal, sosial, akademik, vokasional, dan kewirausahaan para santri. Berikut adalah jenis-jenis kegiatan *life skills* yang umum dilaksanakan di pesantren:

a. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Personal

Pesantren memberikan bimbingan dan arahan kepada para santri untuk mengenal diri sendiri, menghargai potensi yang dimiliki, serta membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab pribadi. Kegiatan seperti muhasabah (introspeksi diri), konseling individu, dan pelatihan motivasi diri menjadi bagian penting dalam mengembangkan keterampilan personal ini.

b. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Sosial

Untuk mengasah keterampilan sosial, pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi dan kerja sama antar santri, seperti diskusi kelompok, kegiatan organisasi santri, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut, santri belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan, dan membangun relasi yang baik dengan orang lain.

c. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Akademik

Dalam rangka mengembangkan keterampilan akademik, pesantren memberikan pelatihan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan penugasan penelitian. Selain itu, pesantren juga mendorong santri untuk terus menggali ilmu pengetahuan melalui kegiatan literasi, kajian kitab, dan pemanfaatan teknologi informasi.

d. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Vokasional

Pesantren memfasilitasi para santri untuk mengembangkan keterampilan vokasional sesuai dengan minat dan bakat mereka. Beberapa kegiatan vokasional yang umum dilaksanakan antara lain:

- 1) Pertanian dan peternakan: santri dilatih dalam bidang bercocok tanam, beternak, dan mengolah hasil pertanian.
- 2) Kerajinan tangan: santri dilatih dalam pembuatan kerajinan tangan seperti anyaman, batik, atau kerajinan lainnya.

- 3) Teknologi informasi: santri dilatih dalam penguasaan komputer, pemrograman, dan desain grafis.
- 4) Kewirausahaan: santri dibekali dengan keterampilan berwirausaha, seperti merencanakan usaha, mengelola keuangan, dan memasarkan produk.
- e. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan
Selain kegiatan vokasional, pesantren juga memberikan pelatihan khusus dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memulai usaha mandiri. Santri dilatih untuk menyusun proposal bisnis, mengelola keuangan, memasarkan produk, dan membangun jejaring bisnis. Pesantren juga kerap membuka unit-unit usaha seperti koperasi, toko, atau industri rumahan yang melibatkan partisipasi aktif dari para santri.
- f. Kegiatan Praktik Lapangan
Untuk memperkuat pembelajaran *life skills*, pesantren juga menyelenggarakan kegiatan praktik lapangan. Santri diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, seperti magang di perusahaan atau lembaga mitra, melakukan proyek pengabdian masyarakat, atau terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.
Melalui berbagai jenis kegiatan *life skills* tersebut, pesantren berupaya untuk membekali para santri dengan kecakapan hidup yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan di masa depan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang sangat berharga bagi para santri dalam mengembangkan keterampilan hidup mereka.

4. Manfaat dan Tujuan *Life Skills* di Pesantren

Penerapan konsep pembelajaran *life skills* di pesantren memiliki sejumlah manfaat dan tujuan yang sangat penting, baik bagi para santri maupun bagi masyarakat secara luas. Dengan mengintegrasikan *life skills* dalam kurikulum pendidikan pesantren, diharapkan dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu manfaat utama dari pembelajaran *life skills* di pesantren adalah mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif. Melalui pengembangan keterampilan personal, sosial, akademik, vokasional, dan kewirausahaan, santri dibekali dengan kemampuan untuk mengenal diri sendiri, menghargai potensi yang dimiliki, serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara efektif. Keterampilan ini sangat bermanfaat bagi santri untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan setelah lulus dari pesantren.

Selain itu, pembelajaran *life skills* di pesantren juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian santri yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Melalui kegiatan seperti muhasabah (introspeksi diri), konseling individu, dan pelatihan motivasi diri, santri diarahkan untuk membangun rasa percaya diri, menghargai diri sendiri, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Karakter dan kepribadian yang kuat ini akan menjadi bekal berharga bagi santri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi secara positif bagi lingkungan sekitarnya. Manfaat lain dari pembelajaran *life skills* di pesantren adalah mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membangun relasi yang baik dengan orang lain. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, kegiatan organisasi santri, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, santri dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, dan membangun empati terhadap sesama. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam mempersiapkan santri untuk hidup di tengah masyarakat yang beragam dan plural.

Dari perspektif ekonomi, pembelajaran *life skills* di pesantren juga memberikan manfaat bagi santri dalam memperoleh bekal keterampilan vokasional dan kewirausahaan. Melalui kegiatan pertanian, peternakan, kerajinan tangan, teknologi informasi, dan pelatihan kewirausahaan, santri dibekali dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha mandiri setelah lulus dari pesantren. Hal ini sangat penting dalam mendukung peningkatan taraf ekonomi dan kesejahteraan santri di masa depan.

Secara lebih luas, penerapan konsep pembelajaran *life skills* di pesantren juga memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat. Dengan bekal keterampilan hidup yang komprehensif, lulusan pesantren diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengembangkan potensi diri, berwirausaha, dan berkontribusi dalam memajukan kehidupan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, manfaat dan tujuan dari pembelajaran *life skills* di pesantren tidak hanya terbatas pada pengembangan individu santri semata, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam membangun masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera. Pesantren, dengan mengintegrasikan *life skills* dalam kurikulum pendidikannya, berperan penting dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan *life skills* bagi para santrinya. Konsep pembelajaran *life skills* di pesantren mencakup keterampilan personal, sosial, akademik, vokasional, dan kewirausahaan. Pesantren memberikan pelatihan melalui kegiatan praktik seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial juga penting dalam pembelajaran *life skills* di pesantren. Tujuan utama dari pembelajaran *life skills* di pesantren adalah membekali santri dengan keterampilan hidup yang komprehensif dan relevan untuk menghadapi masa depan. Manfaatnya mencakup persiapan untuk mandiri, produktif, membangun karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta keterampilan vokasional dan kewirausahaan. Selain menguntungkan individu, pembelajaran *life skills* di pesantren juga bertujuan untuk mencetak lulusan yang dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat secara luas.

B. Saran

Integrasi *life skills* ke dalam pendidikan pesantren adalah langkah progresif dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi dan inovasi. Dengan memperdalam pemahaman tentang implementasi *life skill* dalam pendidikan pesantren dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pesantren yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan mempersiapkan santri dengan keterampilan yang tidak hanya akademis, tetapi juga praktis dan berorientasi ke masa depan, pendidikan pesantren dapat tetap menjadi pilar dalam membangun individu yang berdaya saing dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifurohim, S. P. S. (2023). Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)*, 1-18.
- Fithriah, N. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13-30.
- Hasan, M. Z., & Huda, S. A. A. (2023). Strategi Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren al-
- Malik, A., Sudrajat, A., & Hanum, F. (2016). Kultur pendidikan pesantren dan radikalisme. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(2), 103-114.
- Mohsen, M., Murtadlo, M., & Basri, H. H. (2022). Pendidikan Life Skills dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Pasca UU Nomor 18 Tahun 2019. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 262-278.

- Mufarokah, A., Ibrahim Bafadal, A. I., Supriyanto, A., & Jainurakhma, J. (2022). The Life Skills Education Policy Model in Pesantren-Based Schools. *Journal of Positive School Psychology*, 2288-2299.
- Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 117-125.
- Mulyadi, M., Ardan Hanafi, M., Grasella, S., & Safitri, N. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan terhadap Kewajiban Menutup Aurat bagi Perempuan dalam Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 64-70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.330>
- Mukhlison, M., & Arif, M. F. (2023). Pendidikan Life Skill dan Kemandirian Santri Dalam Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1(1), 52-64.
- Muljono, P., & Hanafi, D. N. T. (2009). Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 14(3), 285-300.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51-56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>
- Rosyida, I. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi Di Pesantren. ., 1(6), 696-710.
- Suharto, T. (2022). Implementasi Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 49-64.
- Wulandari, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Life Skills di Pesantren Modern. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 117-132.
- Ritonga, M. M. N. ., & Halimah, S. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN 1 Medan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 29-32. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.234>